

---

## **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PROGRAM PEKKA**

### ***THE EMPOWERMENT OF SINGLE PARENT WOMEN IN IMPROVING FAMILY ECONOMY THROUGH PEKKA***

Oleh : Windiari Nurlina Setiawan dan Poerwanti Hadi Pratiwi, S.Pd., M.Si,  
Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [windiarinurlinasetiawan@gmail.com](mailto:windiarinurlinasetiawan@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan semakin meningkatnya fenomena perempuan sebagai *single parent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PEKKA dalam meningkatkan perekonomian keluarga perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut dan untuk mengetahui manfaat keberadaan PEKKA bagi para perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian peran PEKKA dalam meningkatkan perekonomian keluarga perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut yang paling efektif dengan adanya program simpan pinjam dari koperasi. Sedangkan dengan adanya PEKKA memberikan manfaat di beberapa aspek yaitu aspek psikologis, aspek hukum, aspek fisik, aspek pengetahuan dan aspek ekonomi.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Perempuan, Single Parent, PEKKA*

#### **Abstract**

*This research is backed by the increasing phenomenon of women as a single parent. This research aims to know the role of PEKKA in improving the economy of single-parent women's families in Karangsemut Hamlet and to know the benefits of PEKKA existence for women single parents in Karangsemut Hamlet. This research uses qualitative methods. The data collection techniques used are observations and interviews. The sampling techniques used in this study used purposive sampling. The validity of data in this study uses source triangulation techniques with interactive data analysis models of Miles and Huberman. The results of the research of PEKKA's role in increasing the economy of single-parent women in Karangsemut Village are the most effective by the cooperative lending program. While the existence of PEKKA provides benefits in several aspects, namely psychological aspects, legal aspects, physical aspects, aspects of knowledge, and economic aspects.*

**Keyword:** *Women Empowerment, Single Parent, PEKKA*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan teknologi pada saat ini merupakan unsur yang paling mudah berubah dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya dan saling terikat dengan unsur lainnya. Salah satu keterikatan tersebut unsur perubahan teknologi berpengaruh pada perubahan ekonomi dalam suatu keluarga. Saat ini peran keluarga menurut Goode dalam bukunya "*World Revolution and Family Patterns*" bahwa dalam era perubahan global seperti sekarang, struktur keluarga dalam masyarakat juga mengalami perubahan menjadi bentuk *conjugal*, yaitu keluarga menjadi semakin mandiri melakukan peran-perannya lebih terlepas dari hubungan kerabat-kerabat luas baik dari pihak suami maupun pihak istri (Sjafari, 2014: 35). Sehingga berpengaruh pula pada fungsi ekonomi keluarga yang semakin menuntut pada standar kesejahteraan ekonomi yang semakin meningkat.

Tolak ukur keluarga dapat dikatakan sejahtera yaitu ketika keluarga dapat memenuhi kebutuhan primernya yaitu sandang, pangan serta papan. Cara untuk mencapai

kesejahteraan tersebut, tidak hanya peran suami yang bekerja untuk menghidupi kebutuhan keluarga, akan tetapi peran istri di dalam keluarga juga ikut berubah selain menjadi ibu atau mengurus urusan domestik, saat ini juga ikut dalam membantu mencari nafkah, sehingga mempercepat pula proses emansipasi wanita untuk mendapatkan pekerjaan di luar rumah tangga. Selain berperan untuk membantu perekonomian keluarga, ada pula perempuan yang bekerja dengan status sebagai kepala keluarga dikarenakan beberapa alasan diantaranya perempuan tersebut bercerai dengan pasangan, ditinggal mati oleh suami, suami menghilang (kabur) tanpa memberikan kabar atau pesan, atau bisa saja bagi perempuan yang belum menikah akan tetapi harus mengambil alih peran sebagai kepala keluarga karena kondisi orangtua yang tidak dapat bekerja.

Akan tetapi bagi perempuan yang sudah menikah dan menjadi kepala keluarga sering disebut sebagai perempuan *single parent*. Fenomena *single parent* saat ini

dapat dikatakan semakin meningkat. Diantaranya berdasarkan data dari Disdukcapil Bantul (2019) angka perceraian kasar pada tahun 2018 adalah 10,35% yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 10-11 kali perceraian. Selain itu, data angka perceraian kasar di Kecamatan Jetis sebesar 9,51%. angka perceraian umum yang di Kabupaten Bantul pada tahun 2018 berada pada angka 13,08% yang berarti setiap penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 13 kasus perceraian. Angka tersebut meningkat dari tahun 2017 yang berkisar pada 11,25%, yang berarti terjadi peningkatan 1,83%. Pada tahun 2018 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 5.775 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 3.921 jiwa (Disdukcapil Bantul, 2019).

Menurut Layliyah (2013) pengertian *single parent* secara umum adalah orang tua tunggal. *Single parent* merupakan orangtua tunggal yang berperan untuk membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangan baik dari pihak istri atau suami. Bagi para perempuan dengan status *single*

*parent* yang didapat akan sedikit membuat terhambat dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena harus bekerja keras mencari nafkah serta menjadi kepala keluarga menggantikan peran suami agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga, terutama untuk membiayai kehidupan keluarga terutama anak. Namun terkadang bagi para perempuan *single parent* yang berada pada kelas menengah kebawah yang minim akan keterampilan serta memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan.

Dengan demikian, diperlukan suatu kegiatan pendampingan bagi para perempuan *single parent* untuk memaksimalkan potensi mereka maupun keterampilan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Salah satu cara pendampingan yang dapat dilakukan yaitu dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dilaksanakan baik melalui lembaga atau instansi dari

pemerintah atau baik dari pihak swasta. Secara umum, pemberdayaan sendiri melatih untuk mengolah sumber daya manusia agar lebih kreatif dan terampil dalam memanfaatkan suatu peluang sumber daya disekitarnya. Dalam hal ini, khususnya pemberdayaan perempuan, kegiatan yang dilakukan yaitu perempuan diberdayakan dalam suatu kelompok yang tujuannya diharapkan dengan pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan serta peluang bagi para perempuan khususnya perempuan *single parent* yang hasil akhirnya dapat dimanfaatkan untuk peningkatan perekonomian keluarga.

Maka dari itu, salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan dalam memperbaiki nasib para perempuan *single parent* yaitu dengan melalui PEKKA atau Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. PEKKA yang memfokuskan diri serta banyak membuat program untuk mendukung perempuan *single parent* mengembangkan potensi. Melalui PEKKA para perempuan *single parent* dapat melakukan suatu upaya

peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mencukupi kebutuhan hidup secara layak serta menambah wawasan. PEKKA hadir hampir di seluruh wilayah Indonesia salah satunya PEKKA hadir di wilayah Yogyakarta khususnya di Dusun Karangsemut, Trimulyo, Jetis, Bantul untuk memberikan perbaikan kehidupan bagi para perempuan *single parent* dengan berbagai kegiatan dan program yang sudah dilakukan. Dengan adanya penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis peran dari PEKKA serta manfaat yang dirasakan bagi masyarakat khususnya bagi perempuan *single parent* di bidang ekonomi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pemberdayaan Perempuan (Women Empowering)**

Adanya kegiatan pemberdayaan merupakan salah satu hal yang menjadi bagian dari bentuk pembangunan negara. Pemberdayaan secara umum tidak hanya merujuk pada individu atau kelompok yang sama sekali belum memiliki

kemampuan akan tetapi pemberdayaan juga dapat menyasar pada individu atau kelompok yang memiliki potensi akan tetapi belum memaksimalkan potensi itu. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dan menyasar pada beberapa target baik individu maupun kelompok yang ada di masyarakat. Salah satunya pemberdayaan dapat dilakukan kepada perempuan. Konsep pemberdayaan perempuan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan disebutkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memungkinkan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Sulistiyowati, 2015: 4).

Konsep lain menurut Sulistiyowati (2015:9) yang menyebutkan langkah yang dapat dilakukan untuk upaya

pemberdayaan perempuan yaitu dengan memberikan ruang, kesempatan, dan kepercayaan kepada kelompok perempuan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam semua aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik sesuai dengan tanggungjawab dan kewenangan yang diberikan. Pemberdayaan yang dilakukan khususnya bagi perempuan memang memiliki tujuan yang tersendiri salah satunya adalah komponen yang disusun. Komponen tersebut dikemukakan langsung oleh UNDP atau *United Nations Development Programs*, secara khusus pemberdayaan perempuan memiliki lima komponen utama yaitu (Sudarmanti, 2015:161):

- a. Rasa harga diri wanita (*Women's sense of self-worth*)
- b. Hak mereka untuk memiliki dan menentukan pilihan
- c. Hak mereka untuk memiliki akses ke peluang dan sumber daya
- d. Hak mereka untuk memiliki kekuatan untuk mengendalikan hidup mereka

sendiri, baik di dalam dan di luar rumah

- e. Dan kemampuan mereka untuk mempengaruhi arah perubahan sosial untuk menciptakan tatanan sosial dan ekonomi yang lebih adil secara nasional dan internasional.

## **2. Strategi Pemberdayaan**

Secara umum, pemberdayaan masyarakat memiliki lima aspek penting diantaranya motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya serta pembangunan dan pengembangan jaringan. Sehingga untuk dapat melakukan aspek-aspek tersebut, dapat dilakukan melalui lima P strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto, yaitu (Mardikanto & Soebiato, 2017):

### **a. Pemungkinan**

Pada strategi pemungkinan ini diawali dengan menciptakan suatu suasana yang nyaman agar memungkinkan potensi pada masyarakat terutama bagi masyarakat miskin untuk berkembang secara

maksimal, sehingga diharapkan dapat menghapus hambatan bagi mereka baik hambatan secara kultural ataupun structural.

### **b. Penguatan**

Penguatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan serta kemampuan agar dapat memecahkan permasalahan dan dapat memenuhi kebutuhan. Dengan demikian dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri.

### **c. Perlindungan**

Adanya pemberdayaan masyarakat dapat menghapus serta melindungi dari diskriminasi serta dominasi yang dirasakan oleh masyarakat kecil dengan kelompok yang lebih kuat.

### **d. Penyokongan**

Pemberian bimbingan serta dukungan kepada masyarakat kecil sebagai suatu upaya menyokong mereka agar tidak berada pada keadaan yang semakin terpinggirkan. Sehingga, masyarakat dapat menjalankan peran dan tugasnya.

**e. Pemeliharaan**

Dalam kegiatan pemberdayaan diharapkan dapat memelihara baik kondisi yang sudah terjalin dari berbagai kelompok yang ada di masyarakat agar dapat memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan. Sehingga dapat tercipta kondisi yang seimbang dan selaras.

b. Dapat berjalannya “bottom-up planning”

c. Kemampuan dan aktivitas ekonomi

d. Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga

e. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan.

Sehingga dengan adanya indikator tersebut, proses kegiatan dapat diharapkan berjalan dengan baik serta jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala dapat dievaluasi secara berkala agar dapat memaksimalkan potensi yang ada di lapangan atau di masyarakat.

**3. Indikator Pemberdayaan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat diperlukan suatu tolak ukur atau dapat dikatakan sebagai suatu indikator dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya indikator tersebut diharapkan untuk dapat menjadi suatu gambaran proses pelaksanaan pemberdayaan. Indikator tersebut dikemukakan oleh Suhendra, diantaranya yaitu (Mulyawan, 60: 2016):

a. Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat

**4. Teori Feminisme Liberal**

Sosok perempuan identik dengan ketertindasan dan keterbelakangan. Dengan pandangan tersebut, teori feminisme liberal hadir dan menganggap bahwa perempuan dan laki-laki tidak memiliki suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Zaini (2014:213) untuk mewujudkan kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan memiliki kesederajatan sehingga tidak ada rasa superioritas

bagi kaum laki-laki. Perempuan juga berhak untuk mendapatkan apa yang didapatkan oleh laki-laki. Feminisme liberal menentang anggapan yang tidak adil dan tidak setara dalam berbagai hal antara perempuan dan laki-laki.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fenomena tentang apa yang dialami oleh masyarakat.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Karangsemut, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan sampel yang berdasarkan tujuan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

### **4. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh yakni sumber data primer dan

sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diperoleh secara langsung di lapangan pada saat observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan. Sumber data sekunder diperoleh yaitu dari buku, dokumen, foto, dan statistik. penelitian terdahulu dan lain sebagainya untuk melengkapi sumber data primer.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan wawancara.

### **6. Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai validitas data. Adapun triangulasi data yang digunakan berupa triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan ulang informasi dan data yang didapat dengan membandingkan beberapa sumber melalui wawancara dengan para informan.

### **7. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Tipe analisis data ini memiliki empat tahapan, yaitu tahap pertama



pengumpulan data, tahap kedua kondensasi data, tahap ketiga penyajian data serta tahap keempat kesimpulan, penarikan/verifikasi data.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran PEKKA dalam meningkatkan perekonomian keluarga perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut**

Hadirnya PEKKA bagi perempuan *single parent* sebagai upaya pemberdayaan bagi mereka yang berada pada kalangan kelas menengah kebawah agar mereka mendapatkan pelatihan serta program-program yang lainnya. Konsep pemberdayaan perempuan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2014), disebutkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memampukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan

konsep diri (Sulistiyowati, 2015: 4). Peran PEKKA bagi masyarakat khususnya bagi anggota Kelompok PEKKA Mawar di Dusun Karangsemut diantaranya:

#### **a. Memberikan Ruang Gerak Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anggota PEKKA**

Menurut UNDP atau United Nations Development Programs (2008), secara khusus pemberdayaan perempuan memiliki lima komponen utama salah satunya rasa harga diri wanita atau *women's sense of self-worth* (Sudarmanti, 2015: 161). Hadirnya PEKKA di Dusun Karangsemut ini memang dapat memberikan pengaruh positif yaitu para perempuan *single parent* tidak mudah minder atau lebih percaya diri serta mandiri karena diberikan pendampingan dan dibina dengan berbagai macam kegiatan agar mereka setara dengan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki pada umumnya. Seperti dengan konsep dari teori feminisme liberal menurut Zaini (2014:213) untuk

mewujudkan kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan memiliki kesederajatan sehingga tidak ada rasa superioritas bagi kaum laki-laki. Sehingga dengan demikian menuntut penghapusan ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek, PEKKA juga menerapkan konsep yang sama bahwa adanya PEKKA diharapkan dapat mengangkat derajat dari perempuan kepala keluarga agar dapat setara.

Selain itu, strategi dalam pemberdayaan ini mengacu hal perlindungan. Menurut Mardikanto & Soebiato (2017) adanya perlindungan yaitu dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat menghapus serta melindungi dari diskriminasi serta dominasi yang dirasakan oleh masyarakat kecil dengan kelompok yang lebih kuat. Pada hal ini, khususnya bagi perempuan single parent pemberdayaan perempuan yang diberikan oleh PEKKA dimaksudkan agar melindungi dari diskriminasi atau dominasi

dari pihak yang lebih kuat. Selanjutnya adanya pemberdayaan yang diberikan oleh PEKKA kepada para perempuan single parent sebagai suatu strategi penguatan bagi mereka. Penguatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan serta kemampuan agar dapat memecahkan permasalahan dan dapat memenuhi kebutuhan (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Dengan demikian dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri. Dengan adanya PEKKA memang bertujuan untuk memberikan baik pengetahuan, kemampuan atau keterampilan yang memang ditujukan agar perempuan single parent yang berada pada kelas menengah kebawah ini lebih mandiri dan nantinya jika baik dari pengetahuan atau pelatihan yang sudah didapat jika dikembangkan maka hasil akhirnya adalah untuk mengangkat ekonomi dari para perempuan single parent tersebut.

**a. Membantu Anggota PEKKA Dalam Pengurusan Keperluan Di Berbagai Dinas Maupun Pengadilan**

Upaya yang dilakukan PEKKA adalah dengan membantu penyelesaian permasalahan rumah tangga terutama jika terdapat KDRT dalam sebuah rumah tangga. Penyelesaian tersebut dapat diselesaikan baik dengan jalan damai, kekeluargaan atau kepada pihak yang berwajib jika memang diperlukan. Selain itu, upaya lain di bidang hukum yang dapat dilakukan PEKKA untuk membantu perempuan single parent yaitu dengan memberikan bantuan kepengurusan perceraian bagi perempuan single parent yang masih menggantung atau belum bercerai secara resmi (janda menggantung). Kepengurusan perceraian tersebut tidak mengeluarkan biaya atau gratis.

**b. Memberikan Kemudahan Simpan Pinjam Bagi Anggota PEKKA Melalui Koperasi**

Indikator dari pemberdayaan yang disebutkan oleh Mulyawan (60: 2016) salah satunya yaitu kemampuan dan aktivitas ekonomi dan kemampuan menyiapkan hari depan keluarga, dengan adanya pemberdayaan yang diberikan oleh PEKKA melalui program simpan pinjam untuk anggota, dari program tersebut terdapat aktivitas ekonomi yang dijalankan yaitu baik dengan menyimpan uang di koperasi dan adanya aktivitas pinjaman yang diberikan. Baik pinjaman maupun simpanan pasti ada kaitan untuk kegiatan ekonomi baik untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan dipenuhi kebutuhan hidup para anggota baik dengan melalui pinjaman atau menyimpan uang terlebih dahulu dilakukan untuk kemampuan menyiapkan hari depan keluarga. Sehingga aktivitas ekonomi yang dilakukan saat ini pastinya untuk menyiapkan hari depan keluarga.

**c. Membantu Anggota PEKKA Dalam Akses Pendidikan**

PEKKA bergerak untuk memberikan akses pendidikan bagi anggota PEKKA. Akses pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk anggota saja akan tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Bagi anggota PEKKA yang belum bisa membaca atau menulis terutama bagi anggota PEKKA yang sudah lanjut usia diberikan program pendidikan sepanjang hayat yaitu diajarkan baca tulis sederhana untuk mereka. Pendidikan sepanjang hayat tersebut dimaksudkan agar para anggota PEKKA yang sudah lanjut usia minimal dapat membaca atau menulis nama masing-masing. Akses pendidikan yang lainnya yaitu PEKKA akan membantu baik bagi anggota PEKKA maupun bagi non anggota PEKKA yang memiliki anak usia sekolah akan tetapi tidak dapat lanjut sekolah atau putus sekolah akibat faktor ekonomi atau biaya, maka PEKKA akan membantu untuk

menguruskan agar dapat bersekolah kembali. Selain itu, jika ada perempuan yang terputus sekolah karena menikah muda yang disebabkan oleh suatu alasan, maka PEKKA pun dapat mengusahakan agar dapat bersekolah kembali.

Peran PEKKA dalam meningkatkan perekonomian keluarga perempuan single parent yang sangat dirasakan yaitu program simpan pinjam. Dengan program simpan pinjam dapat memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan seperti membantu anggota PEKKA dalam biaya pendidikan keluarga, membantu biaya hidup anggota PEKKA, memberikan pinjaman modal usaha bagi anggota PEKKA. Berdasarkan pemaparan dari peran program simpan pinjam ini dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan kehidupan ekonomi juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) yang menyebutkan bahwa alokasi dari tambahan pendapatan atau pemasukan dari bekerja yang diterima oleh perempuan yang

bekerja digunakan untuk beberapa kebutuhan keluarga sesuai dengan skala prioritas dari masing-masing keluarga seperti untuk keperluan makan sehari-hari, sebagai cadangan untuk mengatasi kebutuhan yang mendadak, pendidikan, pakaian, hingga menabung.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa anggota PEKKA yang telah mengajukan pinjaman dapat dikatakan mendapatkan tambahan pemasukan yang juga digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing seperti untuk kebutuhan hidup, untuk menutupi kebutuhan mendadak, untuk membayar biaya pendidikan hingga untuk tambahan modal usaha. Selain itu, adanya simpan pinjam khususnya pinjaman tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyruroh (2018), pada hasil penelitian tersebut salah satunya upaya untuk bertahan hidup bagi perempuan single parent adalah dengan berhutang. Hal tersebut dilakukan jika mereka sangat membutuhkan uang dan merupakan pilihan terakhir karena penghasilan

mereka yang tidak cukup untuk beberapa kebutuhan biaya hidup seperti untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Bahkan ada pula yang mencari pinjaman untuk kebutuhan makan sehari-hari. Sehingga sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini anggota PEKKA memanfaatkan pinjaman yang diberikan untuk mencukupi kebutuhan mereka seperti yang sudah dipaparkan diatas seperti kebutuhan pendidikan, modal usaha dan kebutuhan lainnya yang mendesak atau tidak terduga.

## **2. Manfaat keberadaan PEKKA bagi para perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut**

Kegiatan yang diberikan oleh PEKKA kepada para perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut khususnya bagi anggota PEKKA sangatlah beragam. Macam kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan (membuat makanan, sabun dan lain sebagainya), sosialisasi atau lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi mereka. Konsep lain menurut Sulistyowati (2015:9) yang

menyebutkan langkah yang dapat dilakukan untuk upaya pemberdayaan perempuan yaitu dengan memberikan ruang, kesempatan, dan kepercayaan kepada kelompok perempuan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam semua aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik sesuai dengan tanggungjawab dan kewenangan yang diberikan. manfaat yang banyak dirasakan oleh para Anggota Kelompok PEKKA Mawar di Dusun Karangsemut diantaranya:

**a. Aspek Psikologis**

Dalam kegiatan PEKKA terdapat pendampingan dan pelatihan yang diberikan pelatih lapangan. Sehingga dengan demikian dapat memberikan manfaat yaitu menjadi lebih percaya diri jika berada di hadapan orang lain atau di hadapan masyarakat.

**b. Aspek Hukum**

Pada saat setiap pertemuan PEKKA pasti akan diberikan berbagai informasi. salah satunya informasi mengenai pengurusan perceraian.

Pengurusan perceraian tersebut diuruskan melalui pengurus PEKKA dan mendapatkan bebas biaya atau keringanan biaya saat pengurusan dari awal hingga sidang selesai. Biaya yang perlu dikeluarkan hanya pembayaran dilakukan pada saat pengambilan akta dengan biaya Rp20.000.

**c. Aspek Fisik**

Tubuh yang sehat memang merupakan suatu investasi penting agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dengan tubuh yang sehat, setiap orang dapat melakukan aktivitas yang produktif dengan mudah dan lancar. Dengan adanya kegiatan PEKKA ini sangat bermanfaat. Salah satunya kegiatan yang diberikan seperti senam lansia yang diberikan pada saat pertemuan rutin. Senam yang diberikan tersebut dipraktekkan oleh para anggota ketika di rumah dan sangat dirasakan manfaatnya menjadi lebih sehat.

**d. Aspek Pengetahuan**

Adanya pemberdayaan perempuan terutama bagi

perempuan *single parent* yang berada pada kelas menengah kebawah dengan berbagai kegiatan yang diberikan seperti pelatihan, kursus atau segala sesuatu hal yang dapat mendukung agar perempuan *single parent* dapat berkembang. Dengan diberikannya kegiatan tersebut sudah pasti akan memberikan tambahan pengalaman, wawasan serta pengetahuan. Dengan mengikuti kegiatan PEKKA dapat memberikan banyak manfaat diantaranya semakin menambah pengalaman dan bertambah wawasan, menambah ilmu terutama ilmu pembukuan dan cara pengelolaan uang koperasi untuk pinjaman dan simpanan atau saat pembagian SHU, serta dapat saling tukar ilmu dengan yang lainnya. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarman (2018) bahwa dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan kepada perempuan secara umum memberikan manfaat atau keuntungan berupa pengetahuan

yang didapat. Walaupun secara spesifik pada penelitian tersebut disebutkan manfaat dari pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan mengenai strategi dalam menjahit serta wawasan dalam memberdayakan kegiatan ekonomi dan pemberdayaan keluarga.

#### **e. Aspek Ekonomi**

Bagi layanan pinjaman dirasa sangat membantu serta dapat mudah didapat bagi anggota yang memang sangat terdesak kebutuhan seperti dapat membantu memberikan pertolongan pinjaman kepada anggota yang memang dirasa sangat membutuhkan uang untuk keperluan yang mendadak atau keperluan yang tidak terduga.

#### **KESIMPULAN**

Peran PEKKA dalam meningkatkan perekonomian keluarga perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut diantaranya yaitu memberikan ruang gerak dalam mengembangkan potensi diri anggota PEKKA, membantu anggota PEKKA dalam pengurusan

keperluan di berbagai dinas maupun pengadilan, memberikan kemudahan simpan pinjam bagi anggota PEKKA melalui koperasi, membantu anggota PEKKA dalam akses pendidikan dan salah satu program yang sangat dirasakan membantu perekonomian keluarga *single parent* yaitu dengan adanya program simpan pinjam. Sedangkan dengan adanya PEKKA memberikan beberapa manfaat bagi para perempuan *single parent* di Dusun Karangsemut dalam beberapa aspek diantaranya aspek psikologis yang menjadikan para anggota menjadi lebih percaya diri, aspek hukum seperti pengurusan perceraian bagi anggota, aspek fisik yaitu pada saat pertemuan PEKKA diberikan kegiatan senam bersama, aspek pengetahuan para anggota diberikan berbagai pelatihan, kursus, sosialisasi, aspek ekonomi yaitu adanya simpan pinjam yang diberikan oleh koperasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Disdukcapil Bantul. (2019). Profil Kependudukan Kabupaten Bantul 2018. Tersedia di [https://disdukcapil.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2019/05/PROFIL%20KEPE NDUDUKAN%20BANTUL](https://disdukcapil.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2019/05/PROFIL%20KEPE%20NDUDUKAN%20BANTUL)

%202018.pdf. Diakses pada 22 Desember 2019.

Febriyani, S. & dkk. (2012). Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother. *Students e-Journals*, 1(1): 1-15.

Layliyah, Z. (2013). Perjuangan Hidup Single Parent. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1): 89-102.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Masyrurroh, N. (2018). Peranan Perempuan Single Parent dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Miles, M. B & dkk (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



*Pemberdayaan Perempuan Single...(Windiari Nurlina Setiawan)*

- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Pratiwi, P. H. (2014). Women's Work Ethic In The Public Sector (Study of Women Traders in the Market Morning "Kricak" and Women Batik Craftsman in Giriloyo Imogiri). *Proceeding of the Social Sciences Research ICSSR*, 573-581.
- Sjafari, A. (2014). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarmanti, R. (2015). Women's Empowerment: Examining Leadership Communication Of Women Entrepreneurs In Indonesia and The USA. *Malaysian Journal of Communication*, 31(1): 153-170.
- Sujarman, K. (2018). Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan
- PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sulistyowati, T. (2015). Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1): 1-11).
- Zaini, N. (2014). Representasi Feminisme Liberal dalam Sinetron: Analisis Semiotika Terhadap Sinteron Kita Nikah Yuk. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 209-226.